

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pasar modal merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan modern karena menyediakan mekanisme penghimpunan dana jangka panjang yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor produktif. Menurut Tandelilin (2021:27), pasar modal berfungsi mempertemukan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui transaksi instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan instrumen derivatif. Saham sebagai instrumen utama pasar modal mencerminkan bagian kepemilikan suatu perusahaan, sedangkan pergerakan harga saham mencerminkan respons pasar terhadap ekspektasi investor mengenai kondisi fundamental dan prospek perusahaan (Jogiyanto, 2020:112).

Sektor perbankan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya karena tunduk pada regulasi yang ketat, memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi, serta sangat bergantung pada dana pihak ketiga sebagai sumber likuiditas. Kasmir (2022:15) menjelaskan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit, pembiayaan, atau instrumen keuangan lain. Dengan fungsi intermediasi tersebut, kondisi sektor perbankan sangat sensitif terhadap dinamika ekonomi dan kinerja internal perusahaan.

Kepercayaan investor terhadap perbankan biasanya tercermin melalui indikator fundamental seperti arus kas operasi dan laba bersih.

Laba bersih merupakan indikator utama dalam menilai profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020:8) menjelaskan bahwa laba bersih menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan setelah seluruh beban diperhitungkan, sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi dan penilaian kinerja. Namun demikian, Harahap (2020:305) menegaskan bahwa laba bersih dapat dipengaruhi oleh pilihan metode akuntansi, sehingga tidak selalu mencerminkan kondisi arus kas aktual perusahaan.

Sebagai pelengkap informasi laba, laporan arus kas dari aktivitas operasi memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas utamanya. Berdasarkan PSAK No. 2 (Amandemen 2019), arus kas operasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas dari aktivitas utama perusahaan seperti penjualan, pembayaran biaya operasional, serta penerimaan kas dari pelanggan. Hery (2021:337) menyatakan bahwa arus kas operasi menjadi indikator penting bagi investor untuk menilai likuiditas dan keberlangsungan usaha.

Harga saham sebagai variabel dependen menggambarkan nilai pasar perusahaan yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Menurut Samsul (2022:92), harga saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap prospek laba perusahaan di masa depan. Hal ini sejalan dengan teori pasar

efisien yang dikemukakan Fama (2021), yang menyatakan bahwa harga saham akan mencerminkan seluruh informasi relevan yang tersedia bagi publik, termasuk laporan keuangan berupa laba bersih dan arus kas.

Fenomena pasar modal Indonesia pada periode 2020–2023 menunjukkan volatilitas yang tinggi akibat pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi bertahap, serta penyesuaian kebijakan moneter. Laporan OJK (2023) menunjukkan bahwa sektor perbankan mengalami tekanan pada masa awal pandemi, namun bank-bank besar seperti BRI, BCA, dan Mandiri tetap mampu mencatatkan pertumbuhan laba positif serta menjaga stabilitas harga saham. Sebaliknya, beberapa bank digital seperti Bank Neo Commerce dan Allo Bank mengalami tekanan pada arus kas dan penurunan nilai saham yang cukup signifikan.

Pada 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, terdapat ketidaksesuaian antara pergerakan arus kas operasi, laba bersih, dan harga saham yang mencerminkan adanya fenomena anomali pasar. Suad Husnan (2020:248) menyatakan bahwa ketidaksesuaian antara informasi fundamental dan reaksi harga saham dapat mengindikasikan adanya *information gap* yang dipengaruhi oleh faktor non-keuangan seperti sentimen investor, perubahan kebijakan regulator, kondisi makroekonomi, serta tingkat ketidakpastian pasar.

Ketidakkonsistenan tersebut juga terlihat pada hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan berbeda-beda.

1. Widya Lestari & Zulfa Rosharlianti (2023) menemukan bahwa secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap return saham, namun secara parsial hanya arus kas operasi yang berpengaruh signifikan.
2. Iin Syofia Yandra (2024) menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif, sedangkan arus kas berpengaruh negatif terhadap harga saham sektor perbankan.
3. Esti Veronika & Arie Kawulur (2022) pada sektor manufaktur menemukan bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan laba justru berpengaruh negatif signifikan.
4. Widia Amita Setyowati dkk. (2021) menemukan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan, namun seluruh jenis arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
5. Riani Maulidani & Nanu Hasanuh (2024) pada sektor properti menunjukkan bahwa arus kas operasi dan laba bersih tidak berpengaruh secara parsial, tetapi signifikan secara simultan.
6. Dewi Setiawati (2018) menemukan bahwa secara parsial hanya laba bersih yang berpengaruh signifikan, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh baik secara parsial maupun simultan.

Variasi hasil penelitian tersebut memperlihatkan adanya research gap yang perlu dikaji kembali, khususnya dalam konteks sektor perbankan yang memiliki karakteristik keuangan berbeda dengan sektor lain.

Menurut Brigham dan Houston (2021:95), laporan keuangan memegang peranan penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi karena menyajikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, serta arus kas perusahaan yang menjadi dasar evaluasi bagi investor dan pihak berkepentingan lainnya. Selanjutnya, Hanafi dan Halim (2020:74) menegaskan bahwa arus kas operasi dan laba bersih merupakan indikator fundamental yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan serta kemampuannya dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Selain itu, Jogyanto (2020:301) menyatakan bahwa informasi akuntansi memiliki nilai prediktif terhadap return saham, meskipun tingkat pengaruhnya dapat bervariasi antar sektor tergantung karakteristik industri dan kondisi pasar yang melingkupinya.

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi investor dalam menilai faktor-faktor yang relevan terhadap keputusan investasi, bagi manajemen bank dalam mengevaluasi strategi operasional, serta bagi regulator dalam memahami indikator keuangan yang berpengaruh terhadap harga saham sektor perbankan.

Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi terhadap data sekunder dari 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara arus kas operasi, laba bersih, dan harga saham. Hal ini sejalan dengan pendapat

Sujarweni (2021:66) yang menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti menguji hubungan antar variabel secara objektif, terukur, dan sistematis melalui data numerik yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik sehingga menghasilkan temuan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berikut ini 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 :

Tabel 1.1

Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham
1	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	8.700
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk	3.700
3	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.750
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) sTbk	4.010
5	BRIS	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	2.460
6	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	2.680
7	BNGA	PT. Bank Cimb Niaga Tbk	1.670
8	MEGA	PT. Bank Mega Tbk	3.350
9	NISP	PT. Bank Ocbc Nisp Tbk	1.340
10	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	1.155

11	BINA	PT. Bank Ina Perdana Tbk	4.370
12	ARTO	PT. Bank Jago Tbk	1.720
13	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	2.420
14	BTPN	PT. Bank Smbc Indonesia Tbk	2.140
15	BSIM	PT. Bank Sinarmas Tbk	905
16	BBHI	PT. Allo Bank Indonesia Tbk	790
17	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.090
18	BNII	PT. Bank Maybank Indonesia Tbk	196
19	BANK	PT. Bank Aladin Syariah Tbk	810
20	BBKP	PT. Bank Kb Bukopin Tbk	58
21	BTPS	PT. Bank Btpn Syariah Tbk	1.320
22	BJBR	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk	805
23	BJTM	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	486
24	NOBU	PT. Bank Nationalnobu Tbk	595
25	AGRO	PT. Bank Raya Indonesia Tbk	198
26	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk	181
27	SDRA	PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	318
28	AGRS	PT. Bank Ibk Indonesia Tbk	65
29	INPC	PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk	149
30	BBYB	PT. Bank Neo Commerce Tbk	216

31	AMAR	PT. Bank Amar Indonesia Tbk	158
32	BNBA	PT. Bank Bumi Arta Tbk	865
33	MCOR	PT. Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	66
34	BABP	PT. Bank Mnc Internasional Tbk	52
35	BKSW	PT. Bank Qnb Indonesia Tbk	59
36	PNBS	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	50
37	BGTG	PT. Bank Genesha Tbk	78
38	DNAR	PT. Bank Oke Indonesia Tbk	105
39	BVIC	PT. Bank Victoria International Tbk	87
40	BEKS	PT. Bank Pembangunan Daerah Banten (Perseroda) Tbk	25
41	BBMD	PT. Bank Mestika Dharma Tbk	2.140
42	BBSI	PT. Krom Bank Indonesia Tbk	4.030
43	BCIC	PT. Bank Jtrust Indonesia Tbk	170
44	BMAS	PT. Bank Maspion Indonesia Tbk	600
45	BSWD	PT. Bank Of India Indonesia Tbk	1.430
46	MASB	PT. Bank Multiarta Sentosa Tbk	3.550

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024). Data Perusahaan Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat topik tentang **“Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024)”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Empris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Buersa Efek Indonesia Periode 2020-2024).

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang dipaparkan, maka adapun persoalan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?
2. Apakah laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024?

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024
- 2) Untuk menganalisis pengaruh laba bersih terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

1.4.1 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat Penelitian terdiri atas :

a. Manfaat Akademik

Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dan juga sebagai bahan referensi bagi fakultas ekonomi program studi manajemen.

b. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat sebagai masukan atau informasi tambahan bagi perusahaan dan akan menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan baru perusahaan tentang Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Harga Saham.